



## Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al – Luqman Ayat 17-19 *Kajian Tafsir Al -Misbah*

Nahliyah Septi Zahrah Manik<sup>1</sup>, Marlina Yulia Putri Damanik<sup>2</sup>,  
Novia Ramadhani<sup>3</sup>, T. Chantiqa Salsabila Az-Zahra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : [irasuryani@uinsu.ac.id](mailto:irasuryani@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya dan mengamalkannya dalam kehidupan. Allah yang berperan sebagai Rab An-Naas yang menjadi pendidik umat manusia melalui tulisan-tulisannya. Dalam Islam, pendidikan dianggap sangat-sangat penting bagi kaum muslimin dan muslimah. Pendidikan Islam dimulai sejak kelahiran seorang anak. Pada titik ini, orang tua bertindak sebagai pemandu untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang mengamati dan mencermati subjek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan. Proses penelitian terdiri dari pembahasan ayat pendidikan dalam Q.S. Al-Luqman: 17-19, makna dan Tafsir menurut Tafsir Al-Misbah, kaitannya dengan pendidikan islam dan kesimpulan. Pendidikan Islam adalah tuntunan dan pemeliharaan yang diberikan kepada manusia agar melalui pendidikan itu mereka dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, baik maknanya maupun keselamatannya di dunia dan di akhirat. Dalam Alquran, Allah berbicara tentang peran orang tua yang berbakti dan bertanggung jawab kepada Allah. Lukman Al-Hakim, Ayat Alquran dan hadis Nabi Muhammad menjelaskan pentingnya pendidikan dalam Islam. Surah al-Luqman menceritakan tentang nasehat Luqman kepada anaknya, dimana Luqman memberikan nasehat bijak kepada anaknya dan mengajarkan nilai-nilai Islam yang menarik. Oleh karena itu, pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, berlandaskan pada ajaran Alquran, melibatkan lingkungan keluarga, dan mengedepankan nilai-nilai seperti kebaikan, pencegahan kejahatan, dan ketekunan serta kesabaran dalam menjalankan tuntunan Allah.  
**Kata Kunci** : *Pendidikan islam, Tafsir Al-Misbah, Surah Al-Luqman.*

### Abstracts

Education is a conscious effort made by humans to develop their potential and practice it in life. Allah plays the role of Rab An-Naas who becomes the educator of mankind through his writings. In Islam, education is considered very, very important for Muslims and Muslim women. Islamic education begins from the birth of a child. At this point, parents act as guides to impart knowledge to their children. This journal uses qualitative research methods, namely research methods that observe and examine the subject. This study aims to analyze verses related to education. The research process consists of discussing educational verses in Q.S. Al-Luqman: 17-19, meaning and Interpretation according to Tafsir Al-Misbah, its relation to Islamic education and conclusions. Islamic education is guidance and maintenance given to humans so that through education they can understand what is contained in Islam as a whole, both its meaning and its safety in this world and in the hereafter. In the Qur'an, Allah talks about the role of parents who are devoted and responsible to Allah. Lukman Al-Hakim, verses of the Koran and the hadith of the Prophet Muhammad explain the importance of education in Islam. Surah al-Luqman tells about Luqman's advice to his son, where Luqman gives wise advice to his son and teaches interesting Islamic values. Therefore, Islamic education covers all aspects of life, is based on the teachings of the Qur'an, involves the family environment, and promotes values such as goodness, prevention of evil, and perseverance and patience in carrying out Allah swt guidance.

**Keywords** : *Islamic education, Tafsir Al- Misbah, Surah Al- Luqman.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam hal pengembangan potensi yang dimilikinya dan mengimplementasikannya dalam kehidupannya. Manusia yang diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini bertujuan untuk beribadah kepada Allah dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman hidup. Allah sebagai *Rabb an-Nas* yang menjadi pendidik manusia melalui kitab-Nya dan manusia sebagai *agent of change* di muka bumi sehingga manusia yang diberikan wewenang oleh Allah bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut terhadap alam dan manusia serta lingkungannya.

Pendidikan Islam adalah nasihat, arahan, dan perhatian yang diberikan kepada seseorang agar mereka dapat mempelajari apa yang termasuk dalam Islam secara keseluruhan, baik dari segi makna, maksud, dan tujuan, yang semuanya bersumber dari iman Islam dan dapat membawa keselamatan bagi umat manusia, dunia dan akhirat. Ketika Islam disisipkan di balik pendidikan, maksud, tujuan, dan hakikat pendidikan itu sendiri berubah. Pendidikan Islam dengan demikian adalah segala sesuatu yang dilandasi ajaran Islam dalam segala komponennya, termasuk visi, misi, tujuan, tata cara belajar mengajar, pengajar, peserta didik, sarana prasarana, pendanaan, manajemen, lingkungan, penilaian, dan sebagainya.

Pendidikan islam dimulai sejak anak lahir, dimasa itu orang tua sebagai penuntun bagi anaknya untuk memberikan ia sebuah pengetahuan. Keluarga adalah lingkungan utama dalam pendidikan, jika lingkungan keluarga yang didapatkan anak baik maka akan baik pulalah pendidikan seorang anak, baik dari segi karakter, akhlak, dan tutur kata yang ia terapkan dalam kehidupannya. Sehingga tidak heran keberhasilan anak diawali dari kesuksesan didikan dari orang tua yang ia dapat.

## METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu Metode penelitian observasi objek dan observasi. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial dalam bentuk analisis dan inferensi, tergantung dari ketelitian analisis penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, menekankan pentingnya generalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ayat-ayat terkait. Proses penelitian

terdiri dari pembahasan ayat-ayat pedagogik Q.S. Al-Luqman:17-19, Tafsir dan makna ayat menurut Al-Misbah, kaitan ayat-ayat tersebut dengan pendidikan Islam dan kesimpulannya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengkaji pendidikan berarti mempelajari subjek pendidikan itu sendiri. Manusia merupakan subjek yang menjadi fokus dalam pendidikan. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di dunia ini, dengan tujuan agar manusia dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Sebagai khalifah, manusia diberikan otoritas penuh oleh Tuhan untuk menyinari alam dan sesama manusia. Mereka yang dianggap sebagai khalifah diberikan dorongan untuk mengembangkan sistem kehidupan yang berlandaskan norma-norma dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, tak heran jika pendidikan Islam memiliki pijakan kejujuran dan integritas, dengan landasan utama pada nilai tauhid.

Pendidikan Islam adalah upaya dan perhatian yang diberikan kepada seseorang agar dia dapat memahami sepenuhnya makna, maksud, dan tujuan Islam yang merupakan sumber dari segala sesuatu. Islam memiliki potensi untuk memberikan keselamatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Menambahkan kata "Islam" setelah kata "pendidikan" menggambarkan visi, maksud, tujuan, dan hakikat sebenarnya dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan Islam mencakup semua aspek, termasuk visi, misi, tujuan, proses belajar-mengajar, guru, siswa, fasilitas, keuangan, manajemen, lingkungan, evaluasi, dan lainnya, yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam.

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, berisi serangkaian kisah dan peristiwa yang menunjukkan jenis pendidikan yang harus diterapkan oleh seorang Muslim yang sejati pada anak-anaknya melalui pendidikan dan pengasuhan sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik dan generasi mendatang yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri memerintahkan orang-orang yang beriman untuk mengacu padanya saat menghadapi kesulitan atau menemui masalah, sehingga Al-Qur'an harus menjadi titik awal dalam setiap penelitian tentang suatu subjek.

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan seseorang. Lingkungan keluarga, sebagai lingkungan pertama

yang anak temui, memiliki peran penting dalam membentuk pendidikan anak. Kesuksesan, kesalehan, dan karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan keluarga mereka. Keberhasilan anak secara akademis maupun dalam aspek lainnya tergantung pada pengasuhan, nilai-nilai, dan perhatian yang diberikan oleh orang tua. Lingkungan keluarga yang positif, didasarkan pada nilai-nilai agama, dan memberikan teladan yang baik akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara baik. Sebaliknya, lingkungan yang buruk atau negatif dapat memiliki dampak negatif pada pendidikan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang positif dan mendukung pendidikan anak agar dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Orang tua berhak memberikan pola warna yang diinginkan anaknya. Sebelum seorang anak mencapai pubertas dan dewasa, perlu untuk memilih warna yang disukainya dan menetapkan tujuan hidupnya. Selama ini, orang tua harus berhati-hati dalam membimbing anak-anaknya, terutama mengenai akhlakunya. Ikatan keluarga dapat membantu anak-anak mengembangkan persahabatan, disiplin, cinta, hubungan, kerja sama, dan perilaku yang baik. Dari Hadits Nabi Muhammad, kita dapat melihat bahwa tugas dan tanggung jawabnya besar sejak kecil hingga dewasa. Tanggung jawab ini dianggap sebagai tugas orang tua, yaitu tanggung jawab untuk pembinaan intelektual dan pemajuan pemikiran dalam segala aspek. Hadits Nabi yang relevan berbunyi: “Seorang anak pada hari ketujuh setelah kelahirannya, aqiqahnya disembelih, dia diberi nama dan dia dibersihkan dari segala najis. Ketika dia berusia sembilan tahun, tempat tidurnya akan dipisahkan, dan ketika dia berusia tiga belas tahun, jika tidak.” Berdoalah agar dia dipukuli untuk sholat (wajib). Ketika dia berumur enam belas tahun dia bisa menikah. Setelah itu, ayah saya menjabat tangannya dan berkata: “Saya membesarkan Anda, mengajari Anda dan menikahi Anda, saya meminta perlindungan Tuhan dari fitnah.” Dunia ini dan dunia yang akan datang.

Allah menggambarkan tanggung jawab orang tua yang berbakti kepada Tuhannya dan ia juga merupakan orang tua yang sangat bertanggung jawab di dalam Al-Qur'an. Luqman Al-Hakim, Meskipun awalnya istri dan anak-anaknya bukan muslim tapi kafir, dia adalah orang pintar yang menggunakan kecerdasannya untuk berhasil mendidik keluarganya

menjadi muslim yang mengikuti Allah. Di dalam Ayat tersebut dijelaskan bagaimana Luqman mendidik anak-anaknya serta memberi materi pendidikan yang disampaikan kepada anaknya. Luqman memanggil anaknya sebagai “yaa bunayya (Wahai anakku)” dengan cara yang menenangkan jiwa. Putranya mengindahkan instruksi ayahnya karena dia tertarik dengan panggilan itu. Nyatanya, Luqman tidak hanya memanggil anaknya “yaa bunayya” saat bertemu dengannya, tapi dia juga bisa memilih frasa yang tepat untuk digunakan ketika menyampaikan pesan kepada sang anak.

Tafsir dan makna ayat Q.S Al-Luqman: 17  
يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ  
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : “ Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”

Luqmân, sebagai seorang ayah, memberikan nasihat kepada anaknya yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan tauhid (keyakinan kepada Allah) dan kehadiran Ilahi dalam hati anaknya. Dengan penuh kasih sayang, Luqmân berkata, "Wahai anakku yang kucintai, lakukanlah shalat dengan sempurna, memenuhi semua syarat, rukun, dan sunnahnya. Selain menjaga dan melindungi dirimu dari kejahatan dan kemungkaran, anjurkan juga orang lain untuk berbuat baik seperti yang engkau lakukan. Oleh karena itu, dengan cara yang baik, perintahkanlah kepada siapa pun yang mampu untuk melakukan kebaikan (ma'ruf) dan hindarilah mereka dari perbuatan mungkar. Tentu saja, engkau akan menghadapi banyak tantangan dan hambatan saat menjalankan perintah Allah, oleh karena itu, tetaplah tabah dan sabar menghadapi segala tugas yang engkau emban.

Sesungguhnya, hal tersebut memiliki posisi yang sangat tinggi dan penting dalam hal kebaikan, yaitu shalat, amar ma'ruf dan nahi munkar, serta kesabaran. Semua ini merupakan perintah Allah yang harus diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya. Nasihat yang diberikan oleh Luqman berhubungan dengan amal saleh, di mana puncaknya adalah shalat, serta tindakan kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar. Selain itu, nasihat tersebut juga mencakup perlindungan melalui kesabaran dan keteguhan diri yang dapat melindungi seseorang dari kegagalan.

Luqmân tidak memerintahkan anaknya untuk mengerjakan kebaikan atau melarang kemungkaran karena ia sadar bahwa tidaklah wajar menyuruh orang lain sebelum kita sendiri mengerjakannya. Ia ingin memberikan contoh yang baik dengan tindakan dan perilakunya sendiri sebelum memberikan perintah kepada anaknya. Luqmân juga menyadari bahwa jika ia melarang kemungkaran, ia harus mencegah dirinya terlebih dahulu agar konsisten dengan apa yang ia ajarkan. Oleh karena itu, Luqmân memilih untuk menjadi teladan yang baik bagi anaknya sebelum memberikan instruksi kepada mereka. Melakukan ma'ruf dan menjauhi kemungkaran, tetapi diperintahkan, disyariatkan dan dicegah. Di sisi lain, membuat anak memenuhi persyaratan ini menciptakan semangat kepemimpinan dan keterlibatan masyarakat di dalamnya.

Ma'ruf adalah “sesuatu yang secara umum diterima baik oleh masyarakat dan diketahui secara luas” sepanjang sesuai dengan al-khair (kebaikan), yaitu nilai-nilai ilahi. Munkar adalah sesuatu yang mereka anggap jahat dan bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan. Oleh karena itu QS. Ali Imran (3): 104 menekankan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “ Hendaklah Ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan , menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang- orang yang beruntung”.

Berdasarkan kesepakatan umum dalam masyarakat, ma'ruf memang perlu diperintahkan karena dianggap sebagai tindakan yang baik. Sebaliknya, kemungkaran yang juga telah disepakati bersama perlu dicegah agar dapat menjaga keutuhan dan keharmonisan masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa pandangan tentang ma'ruf dan mungkar dapat berbeda antara masyarakat Muslim yang satu dengan yang lain, bahkan dapat berbeda dari waktu ke waktu di dalam satu wilayah atau masyarakat tertentu.

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, berisi kumpulan kisah dan peristiwa yang menggambarkan jenis pendidikan yang harus diberikan oleh seorang Muslim sejati kepada anak-anak mereka. Melalui pendidikan dan pengasuhan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, orang tua dan guru bertanggung jawab memberikan pengetahuan kepada anak didik dan keturunan mereka. Al-Qur'an menegaskan pentingnya umat beriman merujuk kepadanya dalam menghadapi kesulitan dan

memecahkan masalah. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus menjadi pijakan awal dalam setiap penelitian mengenai subjek apa pun.

(Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, berisikan rangkaian kisah dan peristiwa yang menggambarkan jenis pendidikan yang seharusnya diberikan oleh seorang Muslim yang sejati kepada anak-anaknya. Dalam mendidik dan membesarkan anak-anak sesuai dengan Al-Qur'an, tanggung jawab ini menjadi tugas orang tua dan guru. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an kepada anak didik dan keturunan mereka. Al-Qur'an sendiri memerintahkan orang-orang beriman untuk merujuk kepadanya ketika mereka menghadapi kesulitan atau menemui masalah. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus menjadi titik awal dalam setiap penelitian tentang suatu subjek.)

Q.S Surah Al- Luqman :18 – 19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ  
أَصْوَاتُ الْحَمِيرِ ؕ

Artinya :“(18) . Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (19).Dan sederhanalah dalam berjalanmu dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Tafsir Ayat :

Nasihat Luqman selanjutnya ini memiliki kaitan terhadap akhlak dan sopan santun untuk melakukan interaksi antara manusia dengan manusia. Pengajaran tentang akidah, ia iringi bersama pengajaran tentang akhlak, tidak hanya supaya murid yang di didik merasa bosan terhadap satu pengajaran, namun juga supaya memberi isyarat bahwa pengajaran akidah dan akhlak adalah kesatuan dari pengajaran yang tidak bisa dipisahkan.

Luqman memberikan nasehat kepada keturunannya dengan berucap : Hai anak- anakku, selain daripada nasehat-nasehat yang telah aku berikan sebelumnya , Dilarang pula bagi kamu membuang wajahmu dari hadapan manusia lain – siapa pun orangnya – apalagi jika kamu melakukan hal itu dikarenakan rasa sombong dan angkuh.

Melainkan tunjukkanlah terhadap semua manusia wajah yang riang dan juga kerendahan hati . Dan apabila kamu melangkah kan kakimu , Dilarang bagi kamu melangkah diatas bumi secara sombong dan angkuh, akan tetapi, melangkahlah secara santun, lembut, dan juga berwibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyenangi, yaitu tidak memberikan kelimpahan nikmat dan kasih sayang-Nya terhadap manusia yang angkuh dan merasa tinggi diri. Dan bertingkah sederhana saat kamu melangkah , yaitu jangan membusungkan dadamu dan jangan pula tertunduk melihat kebawah seperti manusia yang sedang sakit. Dilarang pula melangkah seperti berlari terburu-buru dan dilarang pula sangat terlalu pelan sehingga menyia-nyiakan waktu. Serta lembutkanlah nada bicaramu agar tidak kedengaran kasar seperti jeritan hewan keledai. Sungguh sejelek-jeleknya suara adalah suara keledai dikarenakan mulanya siulan yang tidak membuat orang tertarik dan berakhir dengan tarikan nafas yang jelek.

Demikianlah Luqmân al-Hakîm mencukupkan nasehat yang mengandung hal-hal tentang bimbingan dalam agama. Terdapat akidah, syariat dan akhlak, yang merupakan unsur- unsur dari pengajaran dalam al-Qur'ân. Terdapat pula tentang akhlak terhadap hubungan antara manusia dengan Allah, maupun hubungan antara manusia dengan sesama manusia lain. Terdapat pula suruhan moderasi yang termasuk tanda dari semua jenis kebaikan, juga suruhan agar kita senantiasa bersifat sabar, yang menjadi ketentuan yang sudah ditetapkan agar dapat mencapai kesuksesan, baik dunia maupun akhirat . Demikianlah Luqmân al- Hakim mengajarkan kepada keturunannya dan juga membimbing terhadap orang-orang yang mau menyusuri kearah kebaikan.

Keterkaitan Makna Ayat Dengan Pendidikan Peran Orang Tua terhadap pendidikan Akhlak anak

Terpenting yang harus diperhatikan orang tua dalam kehidupan nyata seorang anak adalah pendidikan moralnya. Pendidikan akhlak itu sendiri adalah segala pikiran dan perbuatan atau kebiasaan yang harus dikuasai seorang anak dan dijadikan kebiasaan sehari-hari sejak kecil atau sampai menjadi mukallaf, karena ciptaan Tuhan melewati arus kehidupan yang kuat, maka dia harus memiliki persiapan. Orang tua harus selalu mendidik anaknya untuk tumbuh dengan cara yang terbaik dengan menjadikan keimanan kepada Tuhan sebagai dasar hidupnya dan tumbuh menjadi orang-orang terpelajar yang selalu memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Orang tua adalah pendidik terpenting bagi anaknya, sehingga tidak mengherankan jika pengetahuan pertama mereka berasal dari kehidupan keluarga. Dalam keluarga, konseling dimulai tidak hanya dengan kesadaran dan pemahaman tentang pengetahuan pendidikan, tetapi juga dengan adanya situasi dan struktur yang memberikan peluang alami untuk pengetahuan pendidikan.

Orang tua memiliki peran penting yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Tanggung jawab orangtua pada anak dalam ranah pendidikan intinya mustahil bisa dialihkan kepada orang lain. Berarti disini, tanggung jawab pendidikan yang dibawa para pendidik kecuali orang tua adalah limpahan tanggung jawab orang tua karena adanya satu hal dan lain hal yang mungkin melakukan pendidikan tanpa cacat.

Mengenai ajaran pembinaan akhlak dari sudut pandang Al-Qur'an Surat Luqman. Surah Luqman ini menyajikan konstruksi moralitas secara demokratis. Pengajaran struktur ini dilakukan dengan mengajarkan kata-kata yang baik kepada ana Setelahnya, surah luqman ini membagikan penjelasan pembicaraan mengenai dimana jika seseorang melakukan suatu tindakan yang baik maka ia akan mendapat balasan baik pula, begitupun sebaliknya tindakan buruk akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Luqman juga membagikan atensi serta cinta kasih yang diluar batas kepada anak-anaknya. Seperti Salam ayat 17, Luqman akan menyeru anaknya dengan panggilan “yaa bunayya” dimana artinya adalah “hai anakku”. Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya Tafsir Al-Misbah, kata yaa bunayya adalah orang yang memberi manfaat. Asal katanya adalah ibny, yaitu ibnu ialah anak putra. Ia mengisyaratkan panggilan ini untuk kasih sayang. Dengan itu surah ini memiliki makna terdalam terhadap para orang tua bahwasanya dalam membimbing anak hendaklah didasari oleh perasaan cinta dan kasih sayang terhadap anak tersebut.

Shalat sebagai Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Ulul 'ilmi sepakat bahwasanya di Q.S Luqman: 12-16 berisi dan berkaitan dengan pendidikan Ibadah serta ketauhidan kepada Allah SWT, sedangkan pada ayat 17-19 berkaitan dengan pendidikan Akhlak anak. Setelah Luqman memberi perintah kepada anaknya untuk taat beribadah, menegakkan sholat yang dimana ini merupakan kewajiban bagi setiap muslim, Luqman pun melanjutkan nasihatnya untuk peduli terhadap

sesama, dengan berbuat kebaikan dan mencegah dari kemunkaran.

Orang tua seharusnya mengikuti jejak Luqman untuk selalu menasihati dan tidak pernah bosan dalam mengarahkan anak-anaknya untuk melakukan kebajikan, dan mengingatkan kepada anak-anaknya agar menghindari perbuatan yang mungkar kapan pun dan dimana pun anak-anaknya berada. Sebagaimana Islam telah mengajarkan bahwa dahulukanlah mencegah diri dari perbuatan yang mungkar, sebab perbuatan tersebut dapat merusak perbuatan ma'ruf atau kebajikan, dan perbuatan ma'ruf pula akan membawa kemaslahatan dan ketenangan hidup bagi orang yang senantiasa melakukannya. Berbuat Ma'ruf (kebajikan) merupakan hal yang sudah sewajibnya dan sepatutnya dilakukan oleh setiap orang-orang yang muslim dan juga beriman, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat seorang mufassir yaitu, M. Quraish Shihab dalam tafsirnya, Tafsir Al-Misbah, dalam ibadah shalat terdapat ridho Allah, karena orang yang mengerjakan shalat adalah orang yang tunduk dan taat kepada-Nya. Dalam shalat juga terdapat keutamaan yang lain, yaitu dapat mencegah dari perilaku keji dan juga munkar. Kemudian ditegaskan kembali bahwa perbuatan ma'ruf merupakan perbuatan atau tingkah laku yang baik menurut pandangan suatu kelompok secara umum dan mereka telah mengenal perbuatan tersebut secara luas, selama sejalan dengan kebajikan, yaitu yang mengandung nilai ilahiyah. Dan perbuatan munkar merupakan suatu tingkah laku yang dianggap buruk dan menentang nilai Ilahiyah.<sup>1</sup>

Adab Berinteraksi dengan sesama manusia (Hablum Min-Annas)

Selain mengajarkan untuk berbuat ma'ruf dan menghindari perbuatan yang munkar kepada anaknya, orang tua juga harus mendidik anaknya untuk bersifat rendah hati dan tidak sombong atau angkuh dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Manusia ditakdirkan menjadi makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak mampu menjalani hidupnya sendirian. Dalam ayat ini, Luqman mengajarkan kepada anaknya agar hidup dengan sederhana, menjadi pribadi yang bersikap ramah serta istiqomah dalam menjalani hidup yang sejalan dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan

oleh agama rahmatan lil 'alamin, yaitu Islam.

Dan Allah swt tidak menyukai orang yang sombong dan juga angkuh. Allah memberi perintah kepada hambanya agar memiliki sifat rendah hati. Seorang Muslim hendaklah sederhana dalam berjalan, dalam artian tidak terburu-buru ataupun berlari sehingga ia tidak memperhatikan orang disekitarnya, dan tidak pula memperlambatkannya seperti orang yang sakit. Seorang muslim juga diperintahkan agar ia melembutkan suara dan nada bicaranya setiap kali ia berbicara dengan semua orang. Dalam artian tidak berbicara keras apalagi berteriak dan bukan pula terlalu pelan hingga orang tidak bisa mendengarnya. Karena seburuk-buruknya suara ialah suara keledai.

Menurut pendapat Al-Maragh dalam ayat 18 surat Luqman ini, merupakan lanjutan penjelasan terkait nasihat-nasihat lain yang diwasiatkan Luqman kepada anaknya, adapun nasihat-nasihat tersebut ialah : (1). Janganlah kamu memalingkan wajahmu ketika kamu sedang berbicara kepada seseorang, karena kamu merasa lebih tinggi dari nya dan kamu menganggap remeh kepadanya. Berbicaralah kepadanya dengan ekspresi wajah yang senang, dan tidak menunjukkan ekspresi wajah yang masam, dan tidak pula kamu merasa tinggi diri. (2). Dan janganlah kamu berjalan diatas muka bumi ini dengan menyombongkan diri, karena perbuatan itu adalah perbuatan orang yang anggar terhadap dirinya dan angkuh. Orang itu ialah mereka yang sangat senang berbuat kejam dan keji di muka bumi ini, dan mereka senang menzalimi orang lain. Akan tetapi, hendaklah kamu berjalan dengan sikap yang rendah hati dan juga sederhana, karena sesungguhnya cara jalan yang seperti itu dapat membawa orang yang senantiasa melakukannya kepada kebaikan.<sup>2</sup>

## SIMPULAN

Islam menggunakan istilah "pendidikan" untuk menggambarkan bimbingan, arahan, dan didikan yang didasarkan pada ajaran Islam, dengan Alquran sebagai alat pengajaran utama. Dalam Islam, manusia dianggap sebagai objek pendidikan yang ditempatkan di bumi sebagai khalifah oleh Allah untuk mendidik manusia dan lingkungan. Semua bagian dari pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, termasuk visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pengajar, peserta didik,

<sup>1</sup> Quraish shihab, Tafsir Al-Misbah "pesan dan keserasian al- qur'an ", Jilid 11 (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 137

<sup>2</sup> Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, Tafsir Al-Maraghi, Juz II (Semarang: Toha Putra, 1992) hal. 160.

sarana prasarana, pendanaan, administrasi, lingkungan, dan penilaian. Pendidikan Islam sangat bergantung pada konteks keluarga. Kesalehan anak didasarkan pada seberapa saleh dan patuhnya orang tua mereka, dan orang tua memiliki peran yang besar dalam hal pendidikan anaknya.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad sama-sama membahas tentang pentingnya pendidikan dalam Islam. Misalnya, Luqman mengajarkan anaknya tentang cita-cita Islam dengan cara yang menarik dalam surah Al-Luqman, yang menjelaskan tentang nasihat yang dia berikan kepada anaknya. Makna ayat tersebut berkaitan dengan pendidikan Islam yang meliputi melaksanakan shalat, mendorong kepada hal yang ma'ruf (baik) dan mencegah dari hal yang munkar (buruk), dan menjaga kesabaran ketika menghadapi kesulitan sambil mengikuti petunjuk Allah. Pendidikan Islam sangat menjunjung tinggi kesabaran karena mendorong pengendalian diri, ketekunan, dan komitmen untuk berbuat baik. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam menekankan prinsip-prinsip seperti kebenaran, mencegah kejahatan, dan kesabaran dalam mengikuti petunjuk Allah. Ini juga mencakup semua aspek kehidupan dan didasarkan pada ajaran Al-Qur'an.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djaelani, Moh Solikodin. (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Pustaka Mandiri, Tangerang.
- Dradjat,Zakiah.(2004), *Ilmu Pendidikan Islam* ,PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mustafa,Ahmad & Al-Maraghi. (1992), *Tafsir Al-Maraghi*, Juz II, Toha Putra, Semarang.
- Shihab, M. Quraish.(2002), *Tafsir Al-Misbah : Pesan dan Keresasian Al-Qur'an*, Jilid 11, Lentara Hati, Jakarta.
- Triyana, Nana. (2021), *Pola Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al-Misbah* , Skripsi: IAIN Palangkaraya, Palangkaraya.
- Yusuf. M, Kadar. (2015) , *Tafsir Tarbawi*, Amzah, Jakarta.